

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Program-program RadioMu memasukkan konten dakwah, hal ini sesuai dengan visi, misi dan tujuan RadioMu sebagai media dakwah Islam yaitu, program semangat pagi, Paket Kilat (Paket Keilmuan Akhirat), Menuju Senja, Ngobrol Santai, PMS (Pengajian Malam Selasa), MANTAB (Madrasah Ngaji Kitab), Kajian Rabu Malam, Kajian Tafsir Kamis Pagi, KAMASTU (Kajian Malam Sabtu), Pengajian bulanan PP Muhammadiyah, dan Pengajian PCIM Jerman.
2. Strategi komunikasi RadioMu antara lain yaitu :
 - a. Strategi atau cara yang dilakukan RadioMu untuk mengetahui dan berinteraksi dengan khalayak yaitu dengan memanfaatkan jejaring sosial, seperti *twitter*, *facebook*, dan *instagram*. Adapun bagi pendengar yang ingin menelfon juga memanfaatkan media internet yaitu dengan menggunakan *line call* RadioMu.
 - b. Dalam menyusun pesan RadioMu mengangkat berbagai topik yang menarik serta mengangkat isu-isu terkini, dan tema yang dipilih juga berbagai macam sehingga dapat dinikmati oleh berbagai golongan, dari anak muda hingga orang tua bahkan materi siaran RadioMu aman bagi anak-anak.
 - c. Kemudian dari segi penetapan metode RadioMu secara pelaksanaannya melakukan siaran dengan dua cara, yaitu *on air* di studio dan *live*

streaming di lapangan. Adapun secara isinya menggunakan metode informatif, edukatif dan persuasif.

- d. Selanjutnya dari segi peranan komunikator RadioMu, memilih komunikator dari segi daya tarik sumber dan kredibilitas sumber. Daya tarik sumber dapat dilihat dari tokoh-tokoh yang menjadi da'i di RadioMu diutamakan tokoh-tokoh Muhammadiyah yang sudah senior dan dikenal banyak orang, dan untuk kredibilitas sumber RadioMu mengundang narasumber yang di mana porsi pembahasannya sesuai dengan keahlian narasumber.
 - e. Terakhir strategi dalam memilih media komunikasi yaitu perpaduan antara media penyiaran dan media internet yang di mana saat ini dapat di sebut dengan radio *streaming*, yang dapat diakses melalui www.radiomu.web.id atau dapat juga mengunduh aplikasi Tune In atau Erdioo dan cari "radio muhammadiyah" bagi yang menggunakan telepon genggam android dan sejenisnya.
3. Faktor pendukung dan penghambat siaran RadioMu dapat dilihat dari dua segi yaitu, dari segi SDM (Sumber Daya Manusia) dan dari segi Teknis. Faktor pendukung dari segi SDM yaitu tersedianya SDM yang memiliki semangat syi'ar atau dakwah, tersedianya SDM yang profesional dan konsisten, maka dari itu pengurus selalu mengadakan kelas penyiar untuk mengembangkan kemampuan penyiar RadioMu dan juga selalu mengadakan rapat rutin untuk melakukan evaluasi setiap bulannya, dan pendampingan intensif dari mentoring serta menyediakan skrip acuan di studio. Kemudian dari segi teknis tersedianya alat-alat *streaming* yang lengkap, wifi yang kuat, dan ac di studio. Adapun faktor penghambat siaran di RadioMu yaitu, dari segi SDM masih ada

penyiar yang membawakan program tidak sesuai dengan gaya program tersebut, penyiar yang secara mendadak berhalangan hadir, pergantian jadwal secara mendadak karena faktor kondisi dan cuaca yang kurang mendukung. Kemudian dari segi teknis, adanya alat *streaming* yang mendadak tidak bisa berfungsi apalagi untuk siaran di lapangan kendalanya cukup banyak jika dibandingkan dengan siaran di studio jika penulis melihat dari segi teknis, misalnya, ada salah satu alat *streaming* yang terlupakan, adanya alat *streaming* yang tidak dapat berfungsi, lemahnya jaringan internet, wifi mati, dan saat ingin mewawancarai tokoh besar harus menghubungi protokoler acara. Namun dengan adanya hambatan ini tim RadioMu selalu bekerjasama dan terus melakukan evaluasi untuk perbaikan-perbaikan ke depannya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dengan melihat keadaan yang ada di RadioMu, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran, sebagai berikut :

1. Program-program di RadioMu sekiranya dibuat lebih menarik lagi dan lebih diklarifikasikan lagi sasaran tayangannya untuk anak-anak, remaja, dan dewasa. Dan diharapkan agar *crew* RadioMu untuk memasukan nilai-nilai dakwah pada program menuju senja, tidak hanya membahas mengenai siaran anak muda tapi meninggalkan nilai-nilai dakwha Islam.
2. Dalam hal strategi komunikasi, bagi *crew* RadioMu untuk lebih melengkapi lagi isi *website*, misalnya pada kolom profil ditambahkan konten tentang sejarah RadioMu, kemudian bagi pengurus RadioMu untuk dapat melengkapi

lagi arsip-arsip RadioMu seperti profile pendengar, untuk radio *streaming* dapat mengkarifikasikan profil pendengar sesuai tanggapan pendengar yang ada di media sosial RadioMu. karena RadioMu merupakan salah satu radio dakwah yang menggunakan media baru maka akan ada lagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan tertarik untuk meneliti RadioMu, dan tidak menutup kemungkinan akan ada kunjungan ke RadioMu, maka dengan melengkapi arsip-arsip akan mempermudah pengurus RadioMu dalam memberikan informasi kepada peneliti ataupun pengunjung lain. Dalam hal memilih komunikator juga sebaiknya RadioMu mengundang tokoh atau *da'i* yang terkenal untuk mengisi di RadioMu untuk memperkuat strategi komunikasi RadioMu.

3. Untuk faktor penghambatnya pihak RadioMu sebaiknya menambah lagi SDM yang bertugas sebagai pengurus untuk divisi mentoring penyiar agar penyiar dapat lebih diperhatikan lagi kedisiplinannya, karena proses siaran sangat bergantung pada penyiar yang bertugas saat itu, dan menurut hasil penelitian adanya faktor hambatan juga dikarenakan kurangnya anggota divisi mentoring penyiar untuk memperhatikan jadwal dan tugas penyiar saat siaran. Kemudian bagi pihak pengurus RadioMu untuk kedepannya bisa mengadakan kelas penyiar untuk mengasah kemampuan penyiar sebagai *da'i* yang menyi'arkan dakwah Islam bukan hanya sebagai penyiar yang profesional dalam segi kemampuan siaran. Hal ini dikarenakan sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan direktur umum RadioMu bahwa belum pernah diadakannya kelas penyiar terkait bimbingan untuk menjadi seorang *da'i* atau pendakwah.

4. Bagi media dakwah Islam pada umumnya, sekiranya dapat mengembangkan dakwahnya melalui media sosial, dan untuk media radio khususnya mulailah memanfaatkan jaringan internet untuk memperluas wilayah dakwah Islam.
5. Bagi peneliti selanjutnya, perlu diketahui bahwa teknologi dan informasi semakin berkembang dengan adanya media baru di era saat ini, penulis merekomendasikan kepada peneliti-peneliti selanjutnya untuk lebih dalam lagi meneliti terkait media *streaming* terutama perannya sebagai media penyampaian dakwah Islam, karena hal ini merupakan pijakan awal dalam dunia digital bagi media baru dengan mengangkat nilai-nilai Islam dalam penelitian. Karena pembahasan terkait media baru masih sangat luas terutama sebagai media bantu untuk menyebarkan dakwah Islam tersebut.